

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA KOTAK SIFAT CAHAYA KELAS V DI SDN 1 KARANGHARJO

Nurkholis Setiawan^{1*}, Ifa Seftia Rakhma Widiyanti²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: nurkholissetiawan@gmail.com

ABSTRAK

Perencanaan dan pelaksanaan. Di antara data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah penerapan karakteristik media kotak cahaya kepada dua puluh siswa. Beberapa data yang diteliti antara lain aktivitas siswa, tujuan pembelajaran, dan karakteristik media light box. Wawancara, ujian hasil belajar, dan observasi partisipan merupakan alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sifat-sifat media kotak cahaya, ketika diterapkan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tingkat kelulusan pra-siklus sebesar 25% dan rata-rata 53% menunjukkan hal ini. Selain itu, siswa pada siklus pertama mencapai nilai rata-rata 78,5 (atau 100%) dan nilai rata-rata 66 (atau 55%). Dengan demikian, media pembelajaran ringan dapat diklaim mampu menaikkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Media, Kotak Sifat-Sifat Cahaya, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mendewasakan seseorang untuk melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Faradhita, 2022). Peran penting pendidikan dalam pembangunan bangsa menyoroti betapa pentingnya bidang pendidikan dalam mempertahankan kemajuan suatu bangsa. menyelenggarakan pendidikan yang efektif guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Okpatrioka, 2023). Peran guru dalam menjaga mutu pendidikan yaitu guru dipandang sebaagai elemen utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi siswa. Ditekankan bahwa kualitas pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengubah metodol pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan menghibur bagi siswa. Hal ini menekankan bahwa guru memiliki peran sentra dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, karena mereka mempunyai pengaruh yang cukup akurat melalui pengalaman belajar para siswa (Prasetya & Muhroji, 2022). Siswa harus dapat memahami apa yang mereka pelajari, memiliki akses ke sumber daya pembelajaran yang memadai, dan memiliki instruktur yang kompeten dan berpengalaman jika mereka ingin mendapatkan nilai yang memuaskan di kelas mereka. Salah satu cara untuk menunjang pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas adalah melalui sarana pendidikan, salah satunya adalah media pembelajaran, yang dianggap sebagai bahan untuk membantu guru dalam pembelajaran dengan lebih efektif dan memudahkan siswa untuk memahaminya. Hal ini menyoroti fakta bahwa guru yang berkualitas dan mampu menggunakan berbagai media pembelajaran secara efektif merupakan salah satu komponen kunci dalam mewujudkan suasana belajar yang menghasilkan agar berkesan pada siswa. Media pembelajaran merupakan alat yang sangat strategis untuk menentukan keberhasilan pendidikan karena memberikan pengaruh langsung terhadap siswa (Arsyad, 2011). Sedangkan menurut Yusri (2020) Media pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai medial yangl mengandung pesan instruksional dan informasi yang dapat digunakan selama proses pembelajaran. Sedangkan menurutl (Wongso, 2016) Media adalah suatu komponen yang digunakan dalam proses belajar yang memasukkan materil instruksional kedalam lingkungan siswa, yang diharapkan dapat menumbuhkan keinginan siswa untuk giat belajar. Sedangkan Nurrita (2018) juga menegaskan media pembelajaran mendukung progres dan memperjelas pesan yang disampaikan dan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini sependapat dengan (Rohani, 2020) Media merupakan bentuk segala sesuatu yang bisa memberikan gambaran pada para siswa untuk menggali kemampuan, perasaan, perhatian, dan pikiran untuk belajar. putra,dalam (Sulaiman, 2023). Mengatakan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai aspek pembelajaran. Merujuk pada

Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Andriani & Rasto, 2019).

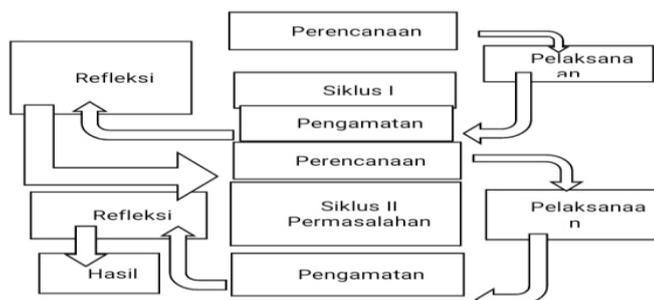
Hasil belajar merupakan tahap akhir dari serangkaian proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan para siswa. Hasil belajar yaitu pencapaian yang sudah diraih oleh siswa (Rahman, 2021). Sementara itu Fajrie & W (2023) menjelaskan bahwa hasil belajar mencakup tingkat pemahaman, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa sebagai hasil akhir dari pelaksanaan pembelajaran. Dari pendapat beberapa para ahli tersebut dapat ditangkap yaitu belajar melibatkan proses di mana individu mendapatkan informasi dan pengetahuan, yang tercermin didalam perbedaan perilaku dan kemampuan reaksi yang relatif permanen, sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Penggunaan media kotak sifat cahaya dapat membuat pembelajaran menjadi lebih beragam, mencegah kebosanan, serta meningkatkan keterlibatan aktif karena adanya kolaborasi yang baik. Sehingga dapat meningkatkan antusiasme dalam pembelajaran (Faizah & Kamal, 2024). IPAS adalah mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan pemahaman ilmiah. Fokusnya adalah memperkuat kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep kompleks dalam ilmu alam dan sosial. IPAS (Mamuaya, 2023).

Berdasarkan hasil observasi di UPT SDN 1 Karangharjo diperoleh masalah utama yaitu kurangnya media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran dikelas. Tujuan umum peneliti ini adalah penerapan media pembelajaran kotak sifat cahaya dikelas V UPT SDN 1 Karangharjo dengan tujuan khusus yaitu :Untuk mengetahui proses penerapan media kotak sifat cahaya pada kelas V di UPT SDN 1 Karangharjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai tingkat keterlibatan dengan media kotak sifat cahaya pada siswa kelas lima di UPT SDN 1 Karangharjo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak media kotak sifat cahaya terhadap perolehan pengetahuan siswa kelas lima di UPT SDN 1 Karangharjo. Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran yang mana penelitian ini berjudul **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA KOTAK SIFAT CAHAYA KELAS V DI SDN 1 KARANGHARJO”**. Peningkatan hasil belajar melalui penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu tujuan utama dari penelitian ini, yang akan diimplementasikan pada pendidikan kelas 5 SD, terkhusus pada pelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Slam (2021), paradigma penelitian tindakan menyatakan bahwa seseorang dapat memperoleh pengetahuan melalui pengalaman, khususnya melalui berbuat. Menurut PTK, ada empat langkah: I. Persiapan; II. Pelaksanaan; III. Evaluasi; dan IV. Introspeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa kelas lima di UPT SDN 1 Karangharjo, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, saat mempelajari konsep-konsep sains yang berkaitan dengan karakteristik cahaya. Dua puluh siswa kelas lima dari UPT SDN 1 Karangharjo terdaftar dalam penelitian ini. Kelas 1 SDN Karangharjo di Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, yang merupakan sekolah dasar tingkat lima, menjadi lokasi penelitian ini. Di antara sekian banyak teknik yang membentuk strategi pengumpulan data observasi adalah observasi langsung. Setiap siklus melibatkan observasi untuk mengevaluasi pelaksanaannya, yang kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk siklus berikutnya.

Skema model penelitian ini dapat diilustrasikan seperti berikut:



Gambar 1. Siklus Tindakan Kelas (Alapján-, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penjelasan yang sudah dipaparkan diperoleh hasil penelitian di UPT SDN 1 Karangharjo. Melalui penggunaan materi pendidikan Peneliti melakukan penelitian ini dengan bantuan dari Sekolah SDN 1 Karangharjo. Penelitian ini terutama berfokus pada kelas ESS kelas lima di UPT SDN 1 Karangharjo. Penelitian ini dirancang agar mudah diimplementasikan di kelas oleh guru, karena tidak perlu membandingkan model pembelajaran. Selain itu, fitur-fitur yang ada pada light box dapat dimanfaatkan untuk menambah peningkatan hasil belajar pada siswa.

persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

PK= Persentase ketuntasan individu

SP = Skor diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Tabel 1. 1 Persentase Aktivitas Siswa

NO	INTERVAL	KATEGORI
1	80-100	Amat baik
2	70-79	Baik
3	60-69	Cukup
4	40-59	Kurang
5	0-49	Kurang sekali

(Pembelajaran et al., 2018)

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1.2 Kriteria Skor Ketuntasan Belajar Siswa

No	Interval	Keterangan
1.	>80%	Sangat tinggi
2.	60% - 79%	Tinggi
3.	40% - 59%	Sedang
4.	20% - 39%	Rendah
5.	<20%	Sangat rendah

(Jurnal Bab 3 Gladis, n.d.)

Analisis Data Pra Siklus

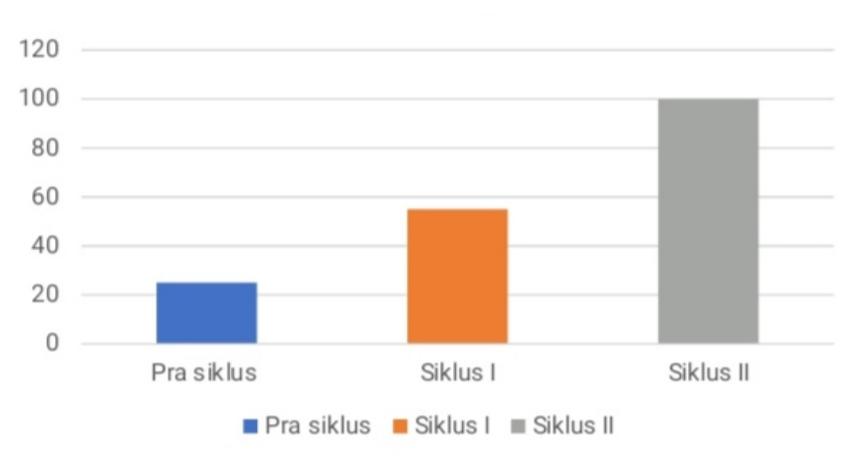
Hasil ulangan pra-siklus mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwa siswa belum menyelesaikan pelajaran mereka dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKTP) 70. Dari dua puluh siswa yang menyelesaikan siklus I sebanyak lima puluh lima persen, atau lima puluh siswa, menyelesaikan siklus kedua sebanyak seratus persen, atau dua puluh siswa.

Tabel 1.3 Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	KKM	Ketuntasan Belajar		
			Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Agung Cahyono		40	70	80
2.	Ahmad Aris		50	60	80
3.	Ahmad Dafa Dzikron Abdulla		20	30	60
4.	Ahmad Ivan Ainul Yaqin Imamul Huda		30	70	70

5.	Ahmad Nazril Aufani	70	20	30	70
6.	Ainun Zahra Auliah		70	80	80
7.	Alfina Nurul Ayni		70	80	80
8.	Alya Afifatul Fadhillah		70	80	90
9.	Asnal Muthi' At		50	60	90
10.	Ayu Nanda Safitri		60	70	70
11.	Chika Karimatun Nisa'		50	60	70
12.	Dani Ahmad Sholeh		50	60	70
13.	Dheka Anjar Prasetyo		50	60	70
14.	Dhi Yaul Ahmad Farel		50	70	80
15.	DwiGalang Ramadhani		80	80	80
16.	Eka Farel Azzahra		50	60	70
17.	Erlyta Asyfa Salsabila		80	90	90
18.	Fatmah Failah Syufa		60	80	100
19.	Justi Wiraharjo		50	50	70
20.	Khorina Azzahra		60	80	90
Jumlah			1.060	1.320	1.530
Rata-rata			53	66	76,5
Siswa yang tuntas			5	11	20
Presentae			25%	55%	100%

Dalam rangka menambah peningkatan hasil belajar pada siswa kelas lima di UPT SDN 1 Karangharjo dalam pelajaran IPA selama semester pertama, peneliti akan menerapkan program media pembelajaran selama dua siklus yang berfokus pada sifat-sifat cahaya. Tabel berikut ini menampilkan persentase siswa yang telah menyelesaikan studi mereka sebelum siklus: Dua puluh siswa (100%) mampu menyelesaikan pembelajaran dengan KKM 70, dibandingkan dengan lima siswa (25%) yang mampu melakukannya pada pra-siklus dan sebelas siswa (55%) yang tidak mampu melakukannya pada siklus I.



Gambar 1. Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II

KESIMPULAN

Jika guru menyediakan alat yang dibutuhkan siswa untuk menggunakan media pembelajaran ini secara efektif, memberikan instruksi yang jelas, dan memberikan dukungan yang cukup, siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran sains dan pengembangan diri mereka. Disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan kepada siswa kelas lima di UPT SDN 1 Karangharjo dapat mengambil manfaat dari karakteristik media kotak cahaya. Siswa akan mendapatkan pengalaman berharga dan dapat

mempraktikkan pengetahuan baru mereka ketika mereka terlibat dalam proyek atau tugas yang bermakna.

Penerapan media kotak sifat cahaya dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V UPT SDN 1 Karangharjo. Pada siklus I kurang maksimal karena aktivitas siswa dari pengamat I dan II memperoleh jumlah 394 dengan perentase 61,56% sehingga diperbaiki lagi di siklus II disiklus II mengalami peningkatan dari pengamat I dan II dengan mendapatkan jumlah 540 dengan persentase 84,375%.

Setelah menggunakan media kotak sifat cahaya dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata nilai rata-rata kelas V di UPT SDN 1 Karangharjo pada siklus I memperoleh 66 dengan persentase 55%. Karena pada siklus I belum memenuhi kriteria maka perlu diperbaiki di siklus II. Pada siklus II memperoleh rata-rata sebanyak 78,5 dengan persentase 100% dari hasil yang didapat di siklus II telah melebihi kriteria dan dapat dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alapján, V. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1–23.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Arsyad A. (2011). *Media Pembelajaran*. 23–35.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466–467.
- Fajrie, N., & W, S. S. (2023). *Efektivitas Media Canva terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Bakaran Wetan 03 Pati*. 05(02), 5883–5891.
- Jurnal Bab 3 Gladis*. (n.d.).
- Mamuaya, Nova Ch., B. I. M. (2023). “Бсп За България” Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-bulgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Nurrita, T. (2018). *Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa*. 03, 171–187.
- Okpatrioka. (2023). Research And Development (R & D) Penelitian yang Inovatif dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 86–100.
- Mardalena, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 9 Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(April), 128–136.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Rohani. (2020). Media Pembelajaran. In *Media Pembelajaran. Repository.Uinsu*, 234.
- Sulaiman, Gani, W. (2023). *I**, 2, 3. 09, 4343–4353.
- Wongso, F. (2016). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). 濟無No Title No Title No Title. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Nomor 2).